

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertambangan merupakan bagian penting dari perekonomian yang memiliki peranan strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Sektor ini berkontribusi signifikan melalui penyediaan bahan baku industri, pendapatan ekspor, pembayaran pajak, serta penciptaan lapangan kerja di berbagai wilayah Indonesia. Namun demikian, industri pertambangan juga dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti kebutuhan modal yang besar, ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas global, serta tingginya risiko sosial dan lingkungan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan pertambangan untuk menjalankan berbagai kebijakan strategis guna memastikan keberlanjutan usaha, di antaranya penerapan *corporate social responsibility* (csr) untuk membangun reputasi positif dan strategi *tax minimization* sebagai upaya optimalisasi efisiensi pajak. Kebijakan-kebijakan tersebut secara langsung maupun tidak langsung memiliki implikasi terhadap persepsi investor di pasar modal, yang pada akhirnya tercermin dalam fluktuasi harga saham perusahaan.

Bagi investor, harga saham menjadi penanda penting yang merepresentasikan nilai dan kinerja perusahaan. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2018:7), harga saham adalah harga pasar dari klaim ekuitas perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa. Nilai saham ini mencerminkan proyeksi laba masa depan perusahaan, risiko bisnis, serta persepsi pasar terhadap kualitas manajemen dan prospek pertumbuhan. (Sari

et al., 2023) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan pada saat transaksi jual beli saham di pasar modal berlangsung, yang mencerminkan keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konteks pasar modal Indonesia, harga saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia menjadi acuan investor untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

Dalam konteks perusahaan publik, kenaikan harga saham tidak hanya meningkatkan kapitalisasi pasar, tetapi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Bodie, Kane, dan Marcus (2018:13) menekankan bahwa harga saham sering kali digunakan sebagai barometer utama kinerja perusahaan, sekaligus sebagai alat evaluasi risiko dan pengambilan keputusan investasi oleh investor institusi maupun individu. Oleh karena itu, perubahan harga saham dapat menjadi sinyal penting bagi pasar tentang kondisi fundamental perusahaan, efektivitas kebijakan manajemen, serta persepsi risiko yang berkembang di kalangan investor. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi krusial, terutama dalam industri pertambangan yang cenderung menghadapi volatilitas tinggi akibat fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, serta isu lingkungan yang sensitif terhadap reputasi perusahaan.

Dalam perusahaan pertambangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dianggap sebagai variabel penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga saham. Konsep CSR menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap dimensi sosial dan lingkungan, di

samping laba bersih tradisional, untuk memuaskan para pemangku kepentingan. Menurut Rofiah, (2021:53) *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan melalui aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dilakukan secara sukarela melebihi kewajiban yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pernyataan ini menegaskan bahwa CSR bukan hanya kewajiban normatif, tetapi juga strategi sukarela untuk membangun citra positif, memperkuat legitimasi perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hatuwe & Hamidah, (2025) menemukan bahwa pengungkapan CSR khususnya pada aspek lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Valenfani & Megawati, (2023) juga menyatakan hasil serupa bahwa hanya CSR lingkungan yang signifikan positif terhadap harga saham, sementara CSR aspek ekonomi dan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Di sisi lain, temuan tersebut sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2019), (Maulida et al., 2024), dan (Timbate & Park, 2018), menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, terlihat masih ada inkonsistensi atau perbedaan hasil temuan mengenai aspek mana dari CSR yang paling signifikan berpengaruh terhadap harga saham di sektor pertambangan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengisi research gap tersebut.

Aspek lain yang bisa memengaruhi harga saham perusahaan adalah *Tax Minimization*. *Tax Minimization* adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak yang terutang dengan tindakan transfer biaya yang pada akhirnya transfer

pendapatan ke negara lain dengan tarif pajak rendah (Hidayati et al., 2021). *Tax Minimization* dilakukan dengan mengalihkan pendapatan serta beban suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda.

Hasil penelitian terdahulunya menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian Kusufiyah & Anggraini, (2018) menemukan bahwa *tax minimization* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Mulatsari et al., (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian Hutajulu & Simbolon, (2020) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, terlihat masih terdapat inkonsistensi atau hasil yang berbeda pada temuan mengenai pengaruh *tax minimization* terhadap harga saham, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi gap tersebut, khususnya pada perusahaan di industri pertambangan Indonesia.

Tabel 1. 1
Data Perusahaan ANTM Tahun 2022–2024

Tahun	Harga Saham	CSR (Item)	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
2022	1.985	113	Rp1.393.807.000.000	Rp5.214.771.000.000	27%
2023	1.705	114	Rp 776.833.000.000	Rp3.854.481.000.000	20%
2024	1.525	113	Rp 761.425.000.000	Rp4.613.643.000.000	17%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 Harga saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) menunjukkan tren penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada 2022, harga saham berada di level Rp1.985 per lembar. Setahun kemudian, turun menjadi Rp1.705,

dan pada 2024 kembali melemah ke Rp1.525. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan konsisten mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan capaian 113–114 poin selama periode tersebut. Di sisi lain, beban pajak perusahaan justru mengalami penurunan signifikan. Pada 2022, beban pajak tercatat sebesar Rp1,39 triliun dengan *Effective Tax Rate* (ETR) 27%. Angka ini terus menurun menjadi Rp776,83 miliar pada 2023 dengan ETR 20%, dan kembali turun menjadi Rp761,42 miliar pada 2024 dengan ETR hanya 17%. Kondisi ini mengindikasikan adanya strategi *tax minimization* yang dijalankan perusahaan.

Fenomena ini diperkuat dengan adanya isu lingkungan yang terjadi pada pertengahan tahun 2025, harga saham ANTM turun sebesar 2,82% setelah pemerintah menghentikan sementara operasi tambang anak usaha PT Gag Nikel di Raja Ampat akibat dugaan kerusakan lingkungan dan pelanggaran perizinan (Wati, 2025). Peristiwa ini menunjukkan bahwa isu lingkungan dan tanggung jawab sosial kini menjadi faktor penting dalam penilaian investor terhadap reputasi dan prospek perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, hal ini menegaskan bahwa perusahaan perlu menjaga dukungan sosial melalui pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, ANTM juga pernah menghadapi sorotan publik terkait praktik perpajakan. Dikutip dari CNBC Indonesia, perusahaan ini diduga menghindari kewajiban pajak impor emas senilai Rp47 triliun melalui skema pengiriman dari Hong Kong via Singapura. Kasus ini memicu kekhawatiran publik karena melibatkan potensi kerugian negara dalam jumlah besar dan menimbulkan

pertanyaan terkait tata kelola perusahaan. Dampaknya langsung terlihat di pasar modal, di mana harga saham ANTM anjlok 7,26% dalam sepekan ke level Rp2.300 per saham, dengan empat hari perdagangan berturut-turut berada di zona merah (Sidik, 2021). Dalam perspektif teori sinyal, peristiwa ini dapat diartikan sebagai sinyal negatif terhadap integritas manajemen perusahaan.

Kombinasi antara tren penurunan harga saham, stabilnya tingkat pengungkapan CSR yang belum memberikan dampak positif signifikan, serta indikasi praktik *tax minimization* yang semakin intensif, memperkuat urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai apakah pengungkapan CSR dan strategi *tax minimization* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana hubungan antara strategi perpajakan dan operasional perusahaan dapat membentuk persepsi investor terhadap legitimasi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Minimization terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024?
2. Apakah *Tax Minimization* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024
2. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Minimization* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu beberapa pihak, diantaranya yaitu.

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memperluas pengetahuan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang Akuntansi Keuangan, terutama mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan strategi *Tax Minimization* terhadap harga saham perusahaan.

- b. Penulis dapat mengembangkan kemampuan analitis dalam mengkaji fenomena ekonomi yang kompleks serta memperkuat keterampilan akademik, khususnya dalam bidang akuntansi, manajemen pajak, dan pasar modal.
- c. Hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi penting dalam literatur akademik yang relevan dengan kajian CSR, kebijakan perpajakan, dan strategi peningkatan nilai perusahaan di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan:

- a. Memberikan wawasan kepada perusahaan mengenai dampak pengungkapan CSR dan praktik *Tax Minimization* terhadap harga saham, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam merumuskan kebijakan yang mendukung reputasi dan nilai perusahaan.
- b. Menjadi panduan bagi perusahaan dalam menyeimbangkan upaya efisiensi pajak dengan praktik tanggung jawab sosial yang transparan guna mempertahankan legitimasi dan kepercayaan pasar.
- c. Membantu perusahaan memahami bagaimana menjaga persepsi positif investor melalui pengelolaan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kepatuhan regulasi, dan etika bisnis.

3. Bagi Investor :

- a. Membantu investor memahami bagaimana pengungkapan CSR dan strategi *Tax Minimization* memengaruhi harga saham, risiko investasi, dan prospek jangka panjang perusahaan tambang.
- b. Menjadi referensi bagi investor untuk mengevaluasi perusahaan tidak

hanya dari sisi kinerja keuangan tetapi juga dari sisi tata kelola, reputasi, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

- c. Membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional, berbasis data, dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan serta etika korporasi.